

Media Video Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Primipara

Erik Ekowati*

Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya No. 100 Pondok Cina 16424, Depok – Jawa Barat, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Desember 2023

Kata kunci:

Video Perawatan Tali Pusat
Primipara
Pengetahuan

Keywords:

Umbilical Cord Care Video
Primipara
Knowledge



Copyright © 2023 Jurnal JKFT

The work is licensed under a Creative Commons Attribution

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian neonatal yaitu Tetanus Neonatorum yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Oleh karena itu untuk mencegah infeksi tali pusat diperlukan media yang tepat untuk menjelaskan secara lengkap perawatan tali pusat dalam kondisi steril, bersih, kering dan terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu primipara mengenai perawatan tali pusat. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi seluruh ibu yang melahirkan di Klinik Anny Rahardjo. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 40 responden. Penelitian ini melibatkan responden dengan kriteria; ibu primipara dengan rentang usia 20-35 tahun, mayoritas pendidikan tinggi, sebagian besar bekerja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi dengan video perawatan tali pusat yaitu rata-rata sebelum intervensi sebesar 57,38 dengan standar deviasi 13,866, rata-rata setelah treatment yaitu 73,50 dengan standar deviasi 10,389. Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000 ($p < \alpha$) dengan selisih nilai rata-rata sebesar 16,12. Adanya pengaruh video perawatan tali pusat terhadap peningkatan pengetahuan ibu primipara dalam perawatan bayi, sehingga bayi sehat terhindar dari infeksi.

One of the causes of neonatal death is Tetanus Neonatorum which is caused by umbilical cord infection. Therefore, to prevent umbilical cord infections, appropriate media is needed to fully explain umbilical cord care in sterile, clean, dry and open conditions. This study aims to determine the effect of providing video media on increasing primiparous mothers' knowledge regarding umbilical cord care. This research uses a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The population is all mothers who give birth at the Anny Rahardjo Clinic. The sample for this study was all primiparous mothers who had babies aged 0-6 months, totaling 40 respondents. This research involved respondents with criteria; Primiparous mothers with an age range of 20-35 years, the majority have higher education, most work. The results of the study showed that there was a difference in the average before and after the intervention with the umbilical cord care video, namely the average before the intervention was 57.38 with a standard deviation of 13.866, the average after treatment was 73.50 with a standard deviation of 10.389. The statistical test results obtained a p value of 0.000 with an average difference of 16.12. There is an influence of umbilical cord care videos on increasing the knowledge of primiparous mothers in caring for babies, so that healthy babies are protected from infection.

Cite This Article

Ekowati, E. (2023). Media Video Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Primipara. Jurnal JKFT Vol. 8 (2), 1-6.

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: erikekowati82@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin, dengan menyalurkan oksigen dan makanan melalui plasenta ke janin selama di dalam kandungan. Bayi baru lahir mempunyai risiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sering kali menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir (Putri, (2019).

World Health Organization (WHO) pada Tahun 2016 menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup. Negara Indonesia angka kejadian infeksi bayi baru lahir berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60% (Asiyah dan Mustagfiroh, 2017). Dari 1000/KH, dilaporkan 1,8 kematian neonatal di DKI Jakarta pada tahun 2020, meningkat dibandingkan tahun 2019 (kematian neonatal 0,98/1000 KH). Angka kematian neonatal (AKN) di Jakarta Timur pada tahun 2020 dilaporkan 1,52/1000 KH (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2020). Kesakitan dan kematian bayi baru lahir disebabkan karena infeksi. Banyaknya angka kejadian infeksi dan tetanus neonatarum pada neonatus tahun 2020 yaitu 3,4% infeksi dan 0,3% tetanus neonatarum (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia. Beberapa faktor tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi. Infeksi neonatus merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir. Risiko infeksi pada bayi baru lahir dapat terjadi melalui faktor maternal, faktor neonatal dan faktor lingkungan. Faktor maternal sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan asuhan antenatal terpadu dan terfokus. Faktor maternal dipengaruhi oleh karakteristik ibu, kurangnya perawatan prenatal, Ketuban Pecah Dini dan prosedur selama

persalinan, tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi staphylococcus aureus pada 72 jam pertama setelah kelahiran (Damanik, R. K., & Linda, 2019; Astuti, S. *et al.*, 2020). Kuman masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya, yaitu tali pusat, yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat) (Asiyah dkk, 2017)

Dalam rangka mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), 2015 yakni menekan angka kematian bayi mencapai 12 per 1000 angka kelahiran hidup pada tahun 2030, yang salah satunya adalah dengan menekan angka infeksi. Dengan cara perawatan tali pusat dengan prinsip kering dan bersih. Pedoman WHO (2004) menekankan pentingnya perawatan tali pusat meliputi menjaga daerah di sekitar tali pusat bersih dan kering, mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan bayi, tidak memberikan zat tertentu dan melipat popok jauh dari daerah tali pusat (Purnamasari, 2016).

Ibu primipara yang melahirkan anak pertama sebagian besar memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sedikit dalam merawat bayinya, sehingga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar (Damayanti R., Herlina N., Astuti, 2019). Hal ini didukung dari hasil laporan Riskesdas DKI (2018) bahwa sebagian responden tidak tahu cara perawatan tali pusat saat bayi baru lahir pada anak 0-59 bulan sebesar 4,60% (Kemenkes RI., 2019). Pentingnya perawatan tali pusat yang benar perlu adanya pemberian tentang cara perawatan tali pusat pada bayi seperti memberi leaflet atau demonstrasi tentang perawatan tali pusat kepada ibu saat Antenatal Care (ANC) dan juga pemberian informasi kepada ibu tentang tanda-tanda infeksi tali pusat sehingga ibu pada saat setelah bersalin sudah siap dan mau serta mengerti perawatan tali pusat pada bayinya (Makhfudzotin, Nurjanah, 2014).

Upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu primipara sebagai usaha preventif infeksi pusat pada bayi, melalui media video pembelajaran tentang perawatan tali pusat akan mudah dimengerti dan diingat, karena video sebagai media digital yang memperlihatkan susunan gambar-gambar, animasi,

pergerakan dan suara yang mampu menarik perhatian orang untuk melihat dan menyajikan objek secara detail (Apriansyah, Sambowo, Maulana, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu primipara mengenai perawatan tali pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan metode *one group pretest-posttest*. Waktu penelitian dilakukan bulan Maret – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Klinik Anny Rahardjo sebanyak 40 responden. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Klinik Anny Rahardjo yang berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah video perawatan tali pusat. Variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu primipara yang memiliki bayi 0-6 bulan. Pengumpulan data primer ini diperoleh dari kuesioner dari para responden. Dengan mengobservasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelompok diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi diwaktu yang telah ditentukan. Kuesioner berisi beberapa rangkaian pernyataan untuk menilai efektivitas video perawatan tali pusat terhadap pengetahuan ibu primipara tentang perawatan bayi. Sebelum melakukan penelitian, responden akan dijelaskan tentang tujuan, manfaat dan informed consent untuk menghindari responden yang drop out saat penelitian. Kunjungan pertama ibu diberikan pre tes terlebih dahulu, setelah itu diberikan materi tentang perawatan tali pusat selanjutnya pemaparan video pembelajaran perawatan tali pusat pada responden. Kunjungan ulang ke dua ibu primipara diberikan post tes tentang pengetahuan perawatan tali pusat. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner pre tes dan post tes pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat, kemudian pengolahan data dan analisis data menggunakan SPSS. Analisis bivariat

menggunakan uji *Paired T test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	Frekuensi	Prosentase
Umur	<20 tahun	5	14
	20-35 ahun	32	78
	>35 tahun	3	8
Pendidikan	Rendah	16	40
	Tinggi	24	60
Pekerjaan	Bekerja	29	71
	Tidak bekerja	11	27

Hasil tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan spesifikasi sebagai berikut (a) Usia. Jumlah responden yang berumur kurang lebih 20 tahun sebanyak 5 orang (14%), berumur 20-35 tahun berjumlah 32 orang (78%) dan berumur > 35 tahun 3 orang (8%), (b) Pendidikan. Enam belas responden merupakan mereka yang berpendidikan dasar (40%) dan 24 responden berpendidikan tinggi (60%). (c) Pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 40 responden, 29 (71%) diantaranya merupakan ibu primipara yang bekerja dan 11 responden merupakan pengangguran (27%).

Tabel 2 Hasil Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Video Perawatan Tali Pusat

Skor Pengetahuan	Mean	Min	Max	N
Sebelum	57,38	30	80	40
Sesudah	73,50	40	95	40

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan paparan video perawatan tali pusat yaitu 57,38 dengan skor pengetahuan paling rendah 30 dan skor pengetahuan paling tinggi 80. Rata-rata setelah diberikan paparan video perawatan tali pusat sebesar 73,50 dengan skor pengetahuan paling rendah 40 dan skor pengetahuan paling tinggi 95. Faktor yang menyebabkan responden memiliki nilai rata-rata rendah pada saat pretest adalah masih terdapat responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 11 (27%). Pekerjaan merupakan suatu aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan

merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan. Pekerjaan sebagai aktivitas yang sering berinteraksi dengan orang lain, maka akan lebih banyak mendapatkan penambahan pengetahuan dibanding dengan orang yang jarang ada interaksi dengan orang lain (Setyowati, 2015).

Faktor yang menyebabkan responden memiliki nilai tinggi pada postest adalah sebagian besar responden berpendidikan lulus Perguruan Tinggi (Diploma/Sarjana) yaitu sebanyak 24 (60%). Pendidikan ibu menjadi salah satu pendorong peningkatan kesehatan bayi. Dengan latar belakang pendidikan tinggi, seorang ibu dinilai lebih banyak memperoleh pengetahuan karena dengan mudah mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan melalui media. Selain itu, ibu dengan tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah menerima informasi baru yang bermanfaat. Dengan demikian mereka akan menentukan keputusan terbaik dalam melakukan perawatan bayinya (Budiman & Riyanto, 2013).

Prinsip perawatan tali pusat adalah menjaga tali pusat tetap bersih dan kering, tidak terkena air kencing, kotoran bayi dan lain-lain. Tidak disarankan membubuhkan atau mengoles ramuan, bubuk/bedak dan sebagainya pada luka tali pusat, karena akan menyebabkan infeksi yang dapat berakhir dengan kematian neonatal. Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya (Asiyah, Islami, Mustagfiroh, 2017; Novianti R., dkk., 2022).

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Video

Variable	Group	Mean	SD	Value*
Video	Sebelum	57,38	13,87	0,00
Perawatan Tali Pusat	Sesudah	73,50	10,39	

Pada tabel 3 terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemaparan video perawatan tali pusat, rata-rata tingkat pengetahuan sebelum pemaparan video perawatan tali pusat yaitu

57,38 dengan standar deviasi 13,866, rata-rata tingkat pendidikan setelah pemaparan video perawatan tali pusat 73,50 dengan standar deviasi 10,389. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemaparan video perawatan tali pusat.

Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000 ($p < \alpha$), hal ini dapat dibuktikan secara jelas bahwa ada pengaruh pemutaran video perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan ibu primipara. Media menggunakan audiovisual lebih praktis untuk digunakan tanpa harus bertatap muka dan lebih efisien baik dari segi waktu maupun tenaga, akan tetapi ada juga kelemahannya jika dibandingkan dengan penyuluhan secara langsung, maka akan bisa terjadi tanya jawab secara tatap muka. Oleh sebab itu penyampaian informasi akan berjalan efektif apabila pemberian pendidikan kesehatan direncanakan dengan baik. Menggunakan metode yang tepat dengan dukungan media yang sesuai dalam menyampaikan informasi akan mempengaruhi daya tangkap dan serap responden (Suiraoaka & Supariasa, 2021).

Ibu - ibu akan dapat melakukan perawatan tali pusat secara baik dan benar bila ibu memiliki pengetahuan. Peningkatan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan menyebabkan perubahan perilaku, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat positif (Larasati, Rahmani, Haqqi, Ananda, 2021).

Ada pengaruh yang baik dari pemberian video perawatan tali pusat terhadap pengetahuan, karena telah mampu memperluas wawasan, pengetahuan ibu. Melalui pendidikan kesehatan akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi antara petugas kesehatan dengan kelompok sasaran (Harahap & Fauzi, 2029). Proses komunikasi dan pertukaran informasi akan berhasil apabila pendidikan kesehatan menggunakan media elektronik yaitu dengan cara pemutaran video perawatan tali pusat. Tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan kelompok sasaran memiliki pengaruh terhadap menerima pesan-pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Namun tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan akan tidak banyak berarti bila

kelompok sasaran penyuluhan memiliki minat baca yang tinggi, serta perhatian dan peran dalam tanya jawab/diskusi yang baik. Artinya walaupun tingkat pendidikan rendah dan berlatar belakang tidak bekerja, tetap saja hasil post test nya tinggi, tidak jauh berbeda dengan yang berpendidikan lebih tinggi dengan latar belakang bekerja atau sebaliknya apabila berpendidikan tinggi tapi minat baca kurang maka hasil postes akan rendah. Hal ini sesuai hasil penelitian Maria (2015) dengan judul penggunaan media audiovisual perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu merawat bayi baru lahir hasil uji fisher menunjukkan nilai signifikansi $0.303 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian video terhadap kemampuan dalam melakukan perawatan tali pusat terbuka meskipun dengan menggunakan media pendidikan kesehatan yang berbeda hal ini lebih dipengaruhi oleh faktor lain (Setyaningsih & Sutiyarsih, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Setyaningsih & Indah (2014) dari 11 ibu nifas, yang tidak mampu melakukan perawatan tali pusat terbuka sebanyak 8 orang di ruang perinatologi rumah sakit di Malang. Ketidak mampuan tersebut disebabkan oleh pengetahuan, kebiasaan lingkungan, dan pengalaman (Setyaningsih & Indah. 2014).

Penyampaian materi pelajaran lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Pemanfaatan pancaindera dalam proses belajar atau penyuluhan tidak terlepas dari adanya suatu obyek, karena untuk mendapat pengetahuan yang kompleks dalam proses belajar diperlukan penggunaan media salah satunya yang sangat efektif adalah pemakaian alat bantu (media). Materi perawatan tali pusat yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan responden dan tingkat penerimaan sasaran dalam penyampaian penyuluhan menggunakan audio visual berupa rekaman video perawatan tali pusat yang baik dan benar akan mampu untuk mengubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (Wiroatmojo dan Sasonohardjo, 2002).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan video perawatan tali pusat berpengaruh terhadap

peningkatan pengetahuan ibu primipara dalam merawat bayi. Mengingat pentingnya perawatan tali pusat untuk mencegah penularan infeksi pada bayi, maka video perawatan tali pusat dapat dimanfaatkan untuk menjalin kerjasama dengan klinik atau rumah sakit yang memberikan edukasi kesehatan pada ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A. Maulana, A. 2020 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9(1), pp. 11–12.
- Asiyah, N., Islami and Mustagfiroh, L. 2017. Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat', *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(30–34). doi: 10.26751/ijb.v1i1.112.
- Astuti, S. et al. 2020. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Edited by R. Astikawati. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69
- Damanik, R. K., & Linda. 2019. Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD dr. Pirngadi medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51-60.
- Damayanti, R., Herlina, N., Astuti, D. P. 2019. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Di Klinik Utama Anny Rahardjo. *UG Jurnal*. Vol. 14(1):36–42
- Dinkes Provinsi DKI Jakarta. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020*. Jakarta: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
<https://dinkes.jakarta.go.id/berita/profil/profil-kesehatan>
- Harahap., Fauzi. 2019. *Buku ajar komunikasi*

- kesehatan. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kemendes RI. 2019. Laporan Provinsi DKI Jakarta
Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan
Pengembangan Kesehatan
- Kemendes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia
Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan
RI. <https://www.kemkes.go.id/>
- Larasati DL, Rahmani SF, Haqqi PM, Ananda ZN.
2021. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap
Perawatan Tali Pusat Pada BBL Di
Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat
Periode 2021. *J Ilm Ilmu Kesehat*. Vol.
9(3):538–50.
- Makhfudzotin, L., Nurjanah, S. 2014. Efektifitas
Penyuluhan Tentang Perawatan Tali Pusat
Dengan Media Leaflet, Video Dan Alat
Peraga Terhadap Keterampilan Dalam
Perawatan
- Novianti R., dkk. 2022. Jurnal Penelitian Perawat
Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat
Profesional*. Vol. 4(1):1–6.
- Purnamasari, L. 2016. Perawatan Topikal Tali Pusat
untuk Mencegah Infeksi pada Bayi Baru
Lahir. Vol. 43(5), pp. 395–398
- Putri., Limoy, M. 2019. Hubungan Perawatan Tali
Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril
Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali
Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas
Siantan Hilir Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*.
Vol. 9, pp. 302–303.
- Setyaningsih & Indah. 2014. Gambaran Perilaku Ibu
Dalam Perawatan Tali Pusat Dengan Metode
Tali Pusat Terbuka Pada Bayinya. *Akademi
Keperawatan Panti Waluya Malang*
- Setyaningsih & Sutiarysih. 2016. Efektifitas Media
Audiovisiul Perawatan Tali Pusat Terhadap
Kemampuan Ibu Merawat Dan Kejadian
Granuloma Umbilikal. *Jurnal Kebidanan*. Vol.
5(1), 33-41
- Setyowati, R. 2015. Hubungan Pendidikan dan
Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Tentang
Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideres
Kabupaten Majalengka. *Jurnal Keperawatan
Dan Keseshatan*, 1(1).
- Suiraoaka & Supariasa. 2021. Media pendidikan
Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wiroatmojo dan Sasonohardjo. 2002. Media

Pembelajaran. Jakarta: LAN RI

